

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia sektor yang paling dominan dan banyak berkembang saat ini adalah pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia menunjukkan peranan yang sangat berarti dalam pembangunan perekonomian nasional, pariwisata juga sering dijadikan sebagai jawaban atas beberapa masalah yang dihadapi Indonesia. Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi juga peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi ilmiah seperti: letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panoramis (akibat ekologi geologis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya.¹

Landasan pertama dalam penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia adalah Pancasila. Pancasila yang juga sekaligus falsafah negara dan dasar negara menjadi pedoman dalam pengembangan kepariwisataan. Perkembangannya harus berpedoman pada Pancasila. Butir-butir dalam Pancasila harus menjadi tujuan dari pengembangan kepariwisataan nasional. Pancasila juga dijadikan sebagai penyaring atau filter dari pembangunan kepariwisataan.

Pembangunan pariwisata dalam negeri telah diarahkan untuk memupuk cinta tanah air dan bangsa, menanamkan jiwa dan semangat serta nilai-nilai luhur

¹ Dr. Unggul Priyadi, M.Si, "*Pariwisata Syariah Prospek dan Pengembangan*", (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2016), hal.85

bangsa, meningkatkan kualitas budaya bangsa, memperkenalkan peninggalan sejarah, keindahan alam termasuk bahari dengan terus meningkatkan wisata remaja-remaja pemuda. Peningkatan kesadaran dan pariwisata masyarakat melalui usaha memperkenalkan dan mengembangkan budaya bangsa, terpeliharannya kepribadian bangsa dan kelestarian lingkungan.

Pengembangan sektor pariwisata merangsang tumbuhnya pembangunan infrastruktur, juga menyumbang pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan, mendorong perkembangan sektor-sektor lainnya. Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan gagasan yang cukup banyak dikenal dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan saat ini hingga masa depan.

Peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif atau kepala badan pariwisata dan ekonomi kreatif republik Indonesia No 9 Tahun 2021, menuliskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiata wisata lainnya.²

Kabupaten Tulungagung memiliki berbagai macam potensi wisata mulai dari objek wisata alam seperti pantai, gunung, bukit, air terjun dan wisata alam

² Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

lainnya, serta objek wisata buatan seperti taman wisata keluarga. Wisata Tengah Sawah Kebogiring merupakan salah satu kawasan wisata di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung menyajikan pemandangan yang masih alami. Tempatnya yang sejuk karena berada di tengah persawahan dan terdapat sejumlah patung hewan termasuk patung Kebo sebagai Ikon. Wisata Tengah Sawah Kebogiring memiliki potensi yang bagus serta suasana yang asri dan udara yang masih segar. Potensi yang dimiliki oleh Wisata Tengah Sawah Kebo Giring menarik minat wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah. Wisatawan yang datang berkunjung ada yang bertujuan untuk menikmati indahnya pemandangan dengan disertai minum kopi bersama, serta ada pula wisatawan yang melakukan rapat kerja disini.

Seiring dengan adanya kenaikan jumlah kunjungan wisatawan, telah membawa konsekuensi tersendiri khususnya pada daerah tujuan wisata dan masyarakat lokal. Kehadiran pariwisata pada dasarnya mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, meningkatkan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Makin banyak wisatawan yang berkunjung maka makin banyak pula jenis usaha yang tumbuh di daerah wisata sehingga semakin luas lapangan kerja yang tercipta. Lapangan kerja yang tercipta tidak hanya yang langsung berhubungan dengan pariwisata, tetapi juga di bidang yang tidak langsung berhubungan dengan pariwisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata mempunyai potensi yang besar dalam menyediakan lapangan kerja bagi para tenaga kerja yang membutuhkan tenaga kerja baru. Dengan demikian sektor

pariwisata dapat dijadikan sektor yang potensial untuk menciptakan penyerapan tenaga kerja, membuatnya menjadi salah satu sektor patut dikembangkan agar bisa menjadi wadah dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas.³

Selain itu, sektor ini tergolong baru sehingga masih banyak potensi-potensi yang masih belum tergali. Wisata Tengah Sawah Kebo Giring disini terus melakukan pengembangan dan inovasi terbaru mulai dari fasilitas hingga kualitas pelayanan oleh pihak pengelola. Pengembangan pariwisata pada umumnya memiliki tujuan untuk memperkenalkan, medayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata. Dalam hal ini dilakukan agar obyek Wisata Tengah Sawah Kebo Giring terus bisa eksis dalam jangka panjang, serta senantiasa berkembang dalam persaingan yang saat ini semakin ketat.⁴

Dalam hal melakukan pengelolaan bumi dan seisinya, terkandung perintah *ikhtiyari* dengan cara-cara yang tidak dijelaskan langsung dalam sumber al-quran maupun as-Sunnah. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu bentuk ikhtiyar umat muslim untuk melakukan gerakan-gerakan perubahan ke arah masyarakat yang lebih baik.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan pemahaman ilmu fikih, sehingga melahirkan fikih sosial yang kemudian diaplikasikan dalam langkah nyata pemberdayaan umat/masyarakat merupakan fenomena yang menarik. Karena, disaat mulai meredupnya peran fikih dalam menjawab realitas

³ Yolanda Febrita Wahyu, Mike Triani. "Pengaruh Sektor Penyerapan Tenaga Kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumantra Barat", Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Vol 5, Nomor 1 Maret 2023, Hal 20

⁴ Ekkleyia Venny Herkianti, Rindo Bagus Sanjaya, "Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, dan Lingkungan di Kasepuhan Cipta Mulya", Vol.XXXI No. 2, 2022, hal. 135

sosial, muncul pemahaman memfokuskan pada kondisi masyarakat dengan berintikan kemaslahatan, kesejahteraan, keadilan dan kemakmuran. Dalam hal ini terdapat kaidah yang berbunyi Al-Muhafadhotu ‘Ala Qodimis Sholih Wal Akhdzu Bil Jadidil Ashlah, yang artinya : memelihara lampau yang baik, dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga menarik untuk meneliti tentang “**Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Kaidah Fiqh Al-Muhafadhotu ‘Ala Qodimis Sholih Wal Akhdzu Bil Jadidil Ashlah (Studi Kasus Wisata Tengah Sawah Kebogiring Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)**”. Dimana diharapkan pengembangan wisata berdampak baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, sosial budaya, dan pengembangan lingkungan masyarakat lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara spesifik masalah penelitian yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana implementasi pariwisata berkelanjutan di Wisata Tengah Sawah Kebogiring Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?

⁵ Solehuddin, “Implementasi Nilai-Nilai Fikih Sosial KH.MA. Sahal Mahfudh Dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat di BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati” (Jakarta : UIN Jakarta, 2019) hal 94

2. Bagaimana implementasi pariwisata berkelanjutan di Wisata Tengah Sawah Kebogiring Desa Keboireng kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung dalam perspektif kaidah fiqh al-muhafadhotu ‘ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa implementasi pariwisata berkelanjutan yang timbul di Wisata Tengah Sawah Kebogiring terhadap pertumbuhan ekonomi, sosial budaya dan lingkungan pada warga Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisa implementasi pariwisata berkelanjutan berdasarkan perspektif kaidah fiqh al-muhafadhotu ‘ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah di Wisata Tengah Sawah Kebogiring Desa Keboireng kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain, sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis.

Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah dan bagi siapa saja yang tertarik untuk mengetahui serta mendalami tentang pariwisata berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi, sosial budaya dan lingkungan berdasarkan berdasarkan perspektif kaidah fiqh al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Bagi Pihak Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dan media evaluasi pemerintah dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Wisata Tengah Sawah Kebogiring pada khususnya dan pengembangan pariwisata berkelanjutan pada umumnya, sehingga kebijakan pengembangan pariwisata tidak hanya memperbesar perolehan devisa atau pendapatan daerah saja, tetapi juga dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

- b. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan dalam hal mengelola Wisata Tengah Sawah Kebogiring Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai pembangunan pariwisata berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi, sosial budaya dan lingkungan pada warga di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pariwisata berkelanjutan berdasarkan berdasarkan perspektif kaidah fiqh al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah, serta sebagai pelaksanaan tugas akhir akademik yaitu untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Skripsi.

e. Bagi Peneliti Berikutnya.

Begitu juga bagi peneliti berikutnya, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi menambah literatur dan wawasan pengetahuan yang teratur serta dapat membantu penelitian selanjutnya tentang pedoman pariwisata berkelanjutan berdasarkan kaidah fiqh al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah untuk dikaji lebih dalam sehingga mampu dikembangkan oleh peneliti yang berikutnya.

E. Penegasan istilah

Dalam Penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, antara lain:

1. Secara Konseptual

a. Pariwisata berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memiliki tujuan memperhitungkan sepenuhnya dampak sosial, lingkungan dan ekonomi baik saat ini maupun masa depan, menangani kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat lokal.⁶

b. Kaidah fiqh al-muhafadhotu ‘ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah.

Kaidah fiqh al-muhafadhotu ‘ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah adalah konteks fiqh yang memiliki makna penting yaitu memelihara tradisi yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik. Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai lama yang masih relevan sambil mengadopsi praktik baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, kaidah ini mencerminkan filosofi untuk menjaga akar budaya yang baik sambil terbuka terhadap inovasi yang konstruktif.⁷

⁶ Nurlisa giting, dkk, “Kajian teoritis Pariwisata Berkelanjutan berdasarkan *Distinctiveness*”, Jurnal TALENTA Conference Series: Energy & Enguneering, Volume 3 issu 1, 2020, hal 74

⁷ Islam Kaffah, “*al-muhafadho dan al akhdzu sebagai paradigma*” dalam <https://islamkaffah.id/al-muhafadzho-dan-al-akhdzhu-sebagai-paradigma/> diakses 09 Juni 2024

2. Secara Operasional

Pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep pariwisata dengan jangka waktu yang panjang, mulai dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Sedanglam Kaidah fiqh al-muhafadhotu ‘ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah adalah suatu pandangan dimana ketika mempunyai tujuan yang baru tetap memperhatikan tujuan yang lama. Dalam hal ini dipilih yang lebih mempunyai manfaat lebih kedepannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan susunan isi skripsi secara teratur. Disusun berdasarkan bab diuraikan sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak dan halaman daftar isi.

Bagian utama (inti), terdiri dari : BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi mengenai pendahuluan yang merupakan gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Bab ini merupakan kerangka teori dan landasan teori serta pengembangan hipotesis yang terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, serta pengembangan hipotesis penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti informan, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN, Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian mengenai pariwisata berkelanjutan dalam perspektif kaidah fiqh al-muhafadhotu ‘ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah terhadap Obyek Wisata Tengah Sawah Kebogiring di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

BAB V PEMBAHASAN, Bab ini merupakan pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP, Bab ini merupakan bagian akhir penutup yang terdiri dari atas kesimpulan dari hasil dan pembahasan serta saran.